

## PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

Nike Prasasty<sup>1</sup>, Siwi Utaminingtyas<sup>2</sup>

IKIP PGRI WATES

<sup>1</sup>nikeprasasty20@gmail.com, <sup>2</sup>siwiutami66@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Matematika pada materi bangun datar siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experimental Design* jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Analisis data dengan uji *releted sample t-test* dan uji regresi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada perbedaan dan pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Matematika pada materi bangun datar siswa Sekolah Dasar. Hal ini ditandai dengan perhitungan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 74,22 lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelompok kontrol yaitu sebesar 26,63. Berdasarkan analisis *t-test* dapat diketahui bahwa nilai  $t$  8,893 > 2,052 dan nilai Sig. 0,000 < 0,025 sedangkan pada uji regresi dapat diketahui bahwa nilai 2,060 > 2,052 dan nilai Sig. 0,953 > 0,05.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning*, Hasil Belajar Matematika

### PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan dalam masyarakat sejak usia dini dan menjamin masa depan bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat menentukan masa depan dan berpotensi dalam perubahan kemajuan zaman. Pendidikan dapat membantu peserta didik terhindar dari kemiskinan ilmu pengetahuan dan kemampuan kognitif. Hal ini sejalan dengan pendapat Helmawati (2016: 24) bahwa pendidikan adalah membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Guru sebagai kunci utama dalam pembelajaran harus mampu menjadi fasilitator untuk menciptakan pengalaman belajar yang konkret bagi

peserta didik. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran matematika.

Berdasar hasil observasi hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri Brosot masih jauh dari kata memuaskan yang terlihat dari hasil ulangan harian materi bangun datar mata pelajaran matematika 70% peserta didik kelas IV SD Negeri Brosot mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Hal ini dapat terjadi karena peserta didik masih kurang mampu menggunakan konsep-konsep dari matematika untuk menyelesaikan persoalan yang ada. Selama ini peserta didik hanya diberikan rumus-rumus praktis untuk menyelesaikan masalah

yang ada di soal ujian, selain itu pergantian kurikulum membuat proses dalam pembelajaran kurang menekankan pada konsep-konsep dari matematika.

Mengamati permasalahan yang ada, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran matematika. Model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih aktif menurut Berdiati, I & Saefuddin, A (2014: 56). Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru tidak memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikan, melainkan guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mencari dan menemukan hasil data tersebut, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan mudah diingat oleh peserta didik dan hasil belajar yang diperoleh tidak mudah dilupakan. Atas dasar permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian "Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Kelas IV SD Negeri Brosot Tahun Pelajaran 2019/2020".

## LANDASAN TEORITIS

### 1. Model *Discovery Learning* (DL)

Hosnan (2016: 281-282) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran dengan penemuan atau *Discovery Learning*, peserta didik didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan

yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Model DL memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya yaitu dapat membuat pembelajaran lebih bermakna, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, mendorong peserta didik untuk menemukan konsep sendiri, memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Adanya kelebihan-kelebihan tersebut bisa dipastikan bahwa model *Discovery Learning* ini mampu memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV.

Menurut Sinambela (2017) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery learning* yaitu: Pertama, *Stimulation* (pemberian rangsangan). Siswa diberikan permasalahan di awal sehingga bingung yang kemudian menimbulkan keinginan untuk menyelidiki hal tersebut. Pada saat itu guru sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan, arahan membaca teks, dan kegiatan belajar terkait *discovery*.

Kedua, *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah). Tahap kedua dari pembelajaran ini adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kejadian-kejadian dari masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

Ketiga, data collection (Pengumpulan Data), berfungsi untuk membuktikan terkait pernyataan yang ada sehingga siswa berkesempatan mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai, membaca sumber belajar yang sesuai, mengamati objek terkait masalah, wawancara dengan narasumber terkait masalah, melakukan uji coba mandiri.

Keempat, data processing (Pengolahan Data), merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang sebelumnya telah didapat oleh siswa. Semua informasi yang didapatkan semuanya diolah pada tingkat kepercayaan tertentu.

Kelima, verification (Pembuktian) yaitu kegiatan untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah ada sebelumnya dan dihubungkan dengan hasil data yang sudah ada.

Keenam, generalization (menarik kesimpulan/generalisasi). Tahap ini adalah menarik kesimpulan dimana proses tersebut menarik sebuah kesimpulan yang akan dijadikan prinsip umum untuk semua masalah yang sama Berdasarkan hasil maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

## 2. Hasil Belajar

Belajar adalah proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilakukan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif, Winkel (Khairani, 2017: 5).

Hasil belajar memiliki cakupan yang luas dan meliputi seluruh kemampuan maupun kompetensi yang ditargetkan pada siswa. Benjamin Bloom mengklasifikasikan tujuan pembelajaran sebagai bentuk hasil belajar menjadi tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rupani & Bhuto, 2011: 120). Menurut Rupani & Bhuto (2011: 120)

*Cognitive domain helps teachers to make their students able to get knowledge or information, comprehend the concept, analyze the concept or the situation to its parts, synthesize and integrate the parts to form a whole concept, apply the concept to new situation, and finally look into the concept critically to properly evaluate strengths and weaknesses.*

Dari ketiga domain hasil belajar tersebut, peneliti fokus pada hasil belajar kognitif. Domain kognitif membantu guru untuk membuat siswa dalam memperoleh pengetahuan atau informasi, memahami konsep, menganalisis konsep atau situasi tertentu, menganalisis bagian-bagian dari suatu konsep, mensintesis dan mengintegrasikan bagian-bagian dari suatu konsep, menerapkan konsep dalam situasi baru hingga mengevaluasi kekuatan dan kelemahan suatu konsep atau informasi tertentu secara kritis.

Faktor yang mempengaruhi belajar seperti yang dikemukakan oleh Slameto, (2015: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu faktor *intern* (dalam) diri individu dan faktor *ekstern* (luar) diri individu.

Berdasarkan faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar yang dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model *Discovery Learning* (DL) termasuk dalam faktor eksternal. Model pembelajaran ini merupakan faktor eksternal namun memiliki peranan besar di dalam proses dan hasil belajar peserta didik.

Alat ukur digunakan untuk menentukan keberhasilan proses belajar mengajar atau program pendidikan. Alat ukur yang biasa dipergunakan dalam hal tersebut adalah tes hasil belajar. Killen (2009: 4) menyatakan bahwa "*students are able to perceive relationship between their existing knowledge and the new thing they are learning.*" Oleh karena itu dalam merencanakan pembelajaran perlu dimasukkan cara mengukur hasil belajar. Agar guru mengetahui tingkat kemampuan siswa, maka guru harus menguji hasil belajar siswa tersebut menggunakan tes hasil belajar. Siswa dikatakan tuntas dalam belajarnya apabila nilai siswa telah mencapai taraf penguasaan minimal yang diterapkan bagi setiap unit bahan yang dipelajarinya.

### 3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika digunakan pada pendidikan formal sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi

matematika (Susanto, 2013: 186-187). Berdasarkan uraian di atas hakikat pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses pembelajaran Matematika dapat dilaksanakan menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungan disaat pembelajaran Matematika sedang berlangsung.

### METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menurut jenis data dan analisisnya merupakan penelitian kuantitatif, menurut metode atau timbulnya variabel merupakan penelitian eksperimen.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *quasi eksperimental* jenis *nonequivalent control group design* menurut Sugiyono, (2016: 78-79). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Brosot yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A dan kelas IV B yang berjumlah 54 peserta didik.

Teknik atau prosedur penelitian adalah cara yang harus ditempuh untuk mengumpulkan data menurut Anas Sudijono, (2012: 66). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dan observasi. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran menurut Widoyoko, (2012:



51). Pendapat Purwanto (2009: 78) tes sebagai instrumen berhubungan dengan fungsinya untuk mengukur penampilan maksimal. Lembar observasi digunakan sebagai data pendukung penelitian kelompok eksperimen. Penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi pada penelitian ini meminta pertimbangan ahli (*expert judgment*), sedangkan validitas konstruk menggunakan uji coba yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Brosot.

## HASIL

Data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian dengan pemberian perlakuan berupa model *discovery learning* pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau melakukan pembelajaran dengan model konvensional (model yang biasa guru terapkan).

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dan pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar yang signifikan antara kelas yang menggunakan model *discovery learning* dan kelas yang menggunakan model konvensional. Untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows relase 16.1 untuk menghitung *paired sample test* dan regresi.

Data penelitian pada mata pelajaran matematika kelas IV materi bangun datar menunjukkan nilai *pretest* pada kelompok kontrol sebesar 12,63 dan pada kelompok eksperimen sebesar 9,44. Perolehan nilai rata-rata *pretest* pada kedua kelompok

tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti peserta didik baik kelompok kontrol maupun eksperimen memiliki kemampuan awal yang sama khususnya pada aspek kognitif.

Tabel 1. *Pretest Paired Samples Statistics*

|        |                    | Mean  | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|--------------------|-------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Pretest kontrol    | 12.63 | 27 | 16.455         | 3.167           |
|        | Pretest eksperimen | 9.44  | 27 | 6.996          | 1.346           |

Sedangkan perolehan rata-rata *posttest* untuk kelompok kontrol sebesar 26,30 dan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 74,22. Berdasarkan data rata-rata nilai *posttest* tersebut dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang lebih signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 2. *Posttest Paired Samples Statistics*

|        |                     | Mean  | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|---------------------|-------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Posttest kontrol    | 26.30 | 27 | 22.818         | 4.391           |
|        | Posttest eksperimen | 74.22 | 27 | 19.292         | 3.713           |

Pada uji regresi diketahui bahwa nilai  $t_{2,060} > 2,052$  dan nilai  $\text{Sig.} = 0,953 > 0,050$ , ini berarti bahwa ada pengaruh dalam penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* pada kelompok eksperimen memberi dampak positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dan memiliki pengaruh yang lebih besar dalam pencapaian hasil belajar.

Tabel 3. *Coefficients*

| Model     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-----------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| Constant) | 73.875                      | 6.955      |                           | 10.621 | .000 |
| ModelDL   | .005                        | .083       | .012                      | 2.060  | .953 |

## DISKUSI

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang logika, yang berhubungan dengan bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep abstrak yang berhubungan satu dengan lainnya. Persepsi peserta didik kelas IV SD Negeri Brosot terhadap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang membosankan, tak banyak peserta didik yang memperhatikan, hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar. Padahal mata pelajaran matematika merupakan suatu mata pelajaran yang melibatkan proses berfikir, menghitung mengarah pada aritmatika dan mengukur mengarah pada geometri merupakan fondasi atau dasar dari matematika. Selain itu mata pelajaran matematika juga melibatkan berbagai sikap seperti halnya sikap keingintahuan terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan persepsi dan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika ini kemudian peneliti melakukan observasi lebih lanjut. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mengamati bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih cenderung berpusat pada guru (*teacher center*) dan pembelajaran masih berfokus pada buku peserta didik dan buku guru yang terdapat di dalam kelas. Selain hal tersebut, kurangnya perencanaan guru sebelum pembelajaran terlihat dari kurang

variasinya model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga guru cenderung lebih sering mengajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Padahal proses pembelajaran matematika ini baik divariasikan dengan berbagai model pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Oleh karena itu, persepsi dan proses pembelajaran tersebut sedikit demi sedikit perlu diubah karena belajar dengan monoton dan kurang menarik ini berdampak pada hasil belajar peserta didik baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor peserta didik.

Kelebihan model *discovery learning* menurut (Hosnan, 2016: 287-288) dapat membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah, mengembangkan ingatan pada proses belajar, mendorong keterlibatan keaktifan peserta didik dan melatih peserta didik belajar mandiri, serta menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri. Berbagai kelebihan tersebut, maka diharapkan bahwa model *discovery learning* ini mampu memberi dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik khususnya kelas IV SD Negeri Brosot.

Data yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik adalah data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari data *posttest* yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model *discovery learning* dengan kelas konvensional. Sedangkan

data *pretest* menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki tingkat pengetahuan awal yang sama.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang masing-masing kelompok berjumlah 27 peserta didik ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelompok kontrol yaitu dari 12,63 menjadi 26,30 dengan beda mean sebesar 13,67. Selain itu, peningkatan terjadi pada kelompok eksperimen setelah dilakukan perlakuan dengan penerapan penggunaan model *discovery learning* yaitu dari 9,44 menjadi 74,22 dengan beda mean sebesar 64,78. Angka peningkatan hasil belajar yang dialami oleh peserta didik kelompok kontrol tidaklah signifikan karena mereka tidak diberi perlakuan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar. Sedangkan angka peningkatan mean yang tinggi terjadi pada kelompok eksperimen karena peserta didik diberi perlakuan dengan menerapkan penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajarannya. Pada peningkatan nilai mean tersebut dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen mendapat peningkatan rata-rata mean lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

Demikian pula, perbedaan terlihat dari  $t_{hitung}$ . Nilai  $t_{hitung}$  *pretest* hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,918 dengan nilai Sig. sebesar 0,367. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,918 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,052, hal ini berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Nilai Sig. = 0,918 > 0,025 ini

berarti nilai Sig (2-tailed) >  $\frac{1}{2} \alpha$ . Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* hasil belajar kelompok eksperimen dengan *pretest* hasil belajar kelompok kontrol. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  *posttest* hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 8,893 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $t = 8,893 > 2,052$  ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai Sig. = 0,000 < 0,025 ini berarti nilai Sig (2-tailed) <  $\frac{1}{2} \alpha$ . Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *posttest* hasil belajar kelompok eksperimen dengan *posttest* hasil belajar kelompok kontrol.

Pada uji regresi diperoleh  $t = 2,060$  dengan sig. 0,953, dari data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai  $t = 2,060 > 2,052$  ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai Sig. = 0,953 > 0,05 ini berarti nilai Sig >  $\alpha$ . Sehingga dari perhitungan statistik tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *discovery learning* bangun datar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Brosot tahun 2019/2020.

Berdasarkan penelitian ini maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model *discovery learning* merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mengembangkan pembelajaran, sehingga hasil belajar Matematika peserta didik pada materi bangun datar. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat mengarahkan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang bermakna dengan menciptakan suasana

pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model *discovery learning* (DL) dan model konvensional terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Brosot Tahun Pelajaran 2019/2020.

## SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu model pembelajaran pada materi bangun datar ataupun materi pembelajaran lainnya yang bersifat penemuan karena dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berdiati, I & Saefuddin, A. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hosnan. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Killen, R. (2009). *Effective teaching strategies: Lessons from research and practice*. Sydney: National Library.
- Rupani, C.M. & Bhutto, M.I. (2011). Evaluation of existing teaching learning process on bloom's taxonomy. *International Journal of*

*Academic Research in Business and Social Science*, 1, pp. 119-128.

- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sinambela, P.N. (2017). Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal UNIMED.ac.id*, 18.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widoyoko, E.P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.